

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki peran terhadap perekonomian di Indonesia. Istilah UMKM merujuk pada suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh masyarakat, baik berbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. Pada data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil, Menengah (Kemenkop UKM) bulan maret 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07 persen atau senilai Rp. 8.773,89 triliun. UMKM mampu menyerap 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia.

Pada masa transisi *Covid-19*, UMKM memiliki peran penting terhadap proses keberlangsungan hidup masyarakat, terutama pada masyarakat kelas ekonomi menengah. Dalam mengembangkan sektor UMKM, pemerintah berkomitmen untuk selalu mendukung UMKM agar mampu bertahan, berkembang, dan bertumbuh di tengah tantangan transformasi pandemi. Mengutip dari *website* Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengungkapkan, “Untuk meneruskan pemulihan ekonomi, pemerintah telah mengalokasikan Rp. 455,62 triliun anggaran untuk Program Penanganan Covid dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN), di tahun 2022 UMKM juga mendapat prioritas dalam alokasi

informasi akuntansi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan terakhir (Khadijah, 2020).

Tingkat pendidikan pelaku UMKM memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha yang mereka jalankan. Tingkat pendidikan yang pernah di tempuh oleh pelaku UMKM mempengaruhi terhadap pandangan persepsi dan pemahanan mengenai penggunaan informasi akuntansi pada usaha secara baik dan benar. Dengan lemahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi, sehingga menimbulkan pandangan persepsi bahwa penggunaan informasi akuntansi sulit untuk dilakukan pada kegiatan usaha mereka. Tingkat pendidikan formal yang pernah di tempuh akan menentukan keahlian serta kemampuan pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, dikarenakan pendidikan merupakan faktor yang penting dalam menentukan kemampuan kerja dan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan seseorang, sehingga penggunaan informasi akuntansi pada kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dapat dipengaruhi oleh tingginya tingkat pendidikan pelaku UMKM itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah di tempuh pelaku UMKM, maka cenderung akan lebih baik terkait penggunaan informasi akuntansi dalam operasional usahanya (Purba, 2020).

Selanjutnya faktor keberhasilan penggunaan informasi akuntansi pada kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah umur usaha. Umur usaha menggambarkan berapa lama perusahaan sudah beroperasi. Pada dasarnya, semakin lama perusahaan beroperasi mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang mengarah positif maupun negatif. Perusahaan yang memiliki umur yang

lebih lama cenderung memiliki pengalaman usaha yang lebih banyak. Pengalaman usaha adalah pembelajaran dari apa yang didapatkan oleh pelaku usaha atas kegiatan usahanya yang berjalan. Oleh sebab itu, pengalaman yang dimiliki pelaku UMKM dapat mempengaruhi persepsi pelaku UMKM mengenai penggunaan informasi akuntansi pada usahanya. Umur usaha menentukan pengalaman pada suatu perusahaan dalam beroperasi, sehingga juga meningkatkan kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya (Mintarsih, 2020).

Ketika sebuah usaha sudah lama berjalan dan berkembang, maka kebutuhan penggunaan informasi akuntansi akan semakin meningkat, hal tersebut sejalan dengan kerumitan yang muncul dalam menjalani kegiatan usaha yang semakin tinggi. Maka dari itu, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah seharusnya dengan lamanya usaha tersebut berjalan sudah memiliki persepsi bahwa penggunaan informasi akuntansi bermanfaat dalam berlangsungnya sebuah usaha. Semakin lama pelaku UMKM menekuni suatu bisnis maka akan semakin berkembang bisnisnya, sehingga pelaku UMKM akan memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi untuk mendukung operasional bisnisnya (Nirwana, 2019).

Kemudian faktor keberhasilan dalam penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah skala usaha. Skala usaha menggambarkan besar kecilnya suatu usaha. Skala usaha dapat dinilai dari besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama periode akuntansi. Sektor UMKM harus memiliki orientasi untuk meningkatkan skala usahanya. Semakin besar skala usaha maka semakin kompleks juga masalah yang dihadapi dalam menjalankan usahanya. Skala usaha akan membutuhkan informasi

akuntansi untuk mencapai tujuannya. Penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi pendukung dalam proses pengambilan keputusan dimana pengambilan keputusan pada setiap lini organisasi dapat tercapai dengan segera.

Pada Kondisi UMKM yang belum memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi kemungkinan dipengaruhi oleh skala usaha yang masih kecil. Penggunaan informasi akuntansi memiliki banyak manfaat untuk para pelaku UMKM, misalnya sebagai alat pengendalian, pengontrolan dan perencanaan keuangan untuk menentukan keberhasilan dari usaha, kemudian dapat memantau setiap proses pertumbuhan usaha. Namun dikarenakan skala usaha yang dilakukan masih kecil serta pelaku UMKM kurangnya mengerti tentang manfaat informasi akuntansi, maka hal tersebut berpengaruh terhadap pelaku UMKM yang belum memanfaatkan penggunaan informasi akuntansi pada usahanya. Cahyaningtias (2020) menjelaskan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dengan skala usaha yang masih kecil memiliki anggapan ketika merekrut pegawai untuk menangani akuntansi belum menjadi prioritas dalam kegiatan usahanya. Minimnya penggunaan informasi akuntansi pada UMKM menjadi salah satu permasalahan yang menyebabkan pengelolaan keuangan kurang baik, lalu dapat membawa dampak yang kurang baik dalam membesarkan usahanya.

Adapun fenomena yang dibahas pada penelitian ini terlebih dengan kurangnya penggunaan informasi akuntansi pada sektor UMKM, seperti yang disampaikan oleh Menteri Koperasi dan UKM yaitu Teten Masduki yang mengatakan: “Sebagian besar UMKM mengalami masalah keuangan terkait kurangnya penggunaan informasi akuntansi, hal tersebut mengakibatkan UMKM

tidak sanggup membayar cicilan dan bunga, sehingga kita akan sediakan pembiayaan agar mereka masuk dalam program restrukturisasi penundaan cicilan”. Disampaikan dalam virtual talkshow dengan tema “Strategi koperasi dalam membantu dan mengembangkan UMKM pasca Covid-19” pada Kamis (18/06/2020).

Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sekretaris Deputi Bidang Usaha Mikro Kementerian Koperasi dan UKM yaitu A.H. Novita dalam acara pelatihan manajemen keuangan sektor UMKM di Palembang pada April (2022), A.H. Novita mengatakan: “kurangnya penggunaan informasi akuntansi pada sektor UMKM ditandai dengan kurangnya kemampuan pelaku UMKM seperti masih tidak bisa memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, hal tersebut menyulitkan pelaku UMKM dalam menentukan biaya operasional usaha”. Pungkas Novita 04/22.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan fenomena tersebut terjadi karena kurangnya penggunaan informasi akuntansi pada sektor UMKM. Walaupun penggunaan informasi akuntansi sangat penting untuk dimanfaatkan oleh pelaku UMKM, akan tetapi masih terdapat pelaku UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi, dikarenakan penggunaan informasi akuntansi bukan suatu hal yang mudah untuk dipahami bagi sebagian UMKM. Pelaku UMKM hanya mementingkan bagaimana usahanya bisa berjalan. Kondisi yang terjadi pada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) cenderung berfokus terhadap aktivitas operasional usahanya sehingga penggunaan informasi akuntansi sebagai pencatatan akuntansi dan laporan keuangan diabaikan, hal ini berdampak

kepada pelaku UMKM yang akan sulit ketika mengukur dan membuktikan kinerja usaha yang dijalankan.

Menteri Koperasi dan UMKM (MenkopUKM) Teten masduki mengatakan: “Usaha yang berskala mikro dan kecil sulit mendapatkan pembiayaan formal, karena tidak memiliki asset untuk dijaminkan serta tidak adanya informasi akuntansi berupa pencatatan laporan keuangan”. Jelas Teten pada *website* resmi KOMENKOUKM jum’at (19/11/2021). Kemudian Muhammad Lutfi sebagai Menteri Perdagangan mengatakan "Karena minimnya pengalaman UMKM kita, ini yang membuat UMKM kita justru sulit untuk beradaptasi khususnya terhadap perkembangan” ujar Lutfi dalam penandatanganan Nota Kesepahaman antara Kemenkop UKM, Kemendag dengan PT Ina Product secara virtual, Kamis (10/27/2021).

Kemudian Ketika kurangnya modal jadi permasalahan yang klasik pada sektor UMKM, pada dasarnya pemerintah telah menyikapi masalah tersebut dalam berbagai bentuk. Menteri Keuangan Sri Mulyani (2021) mengungkapkan, “Pemerintah melalui program pemulihan ekonomi nasional (PEN) memberikan alokasi anggaran kepada UMKM dan korporasi hingga Rp. 184,83 triliun.” kata Menkeu secara daring dalam sambutannya pada Opening Ceremony BCA UMKM Fest 2021, Jumat (16/4). Kurangnya penggunaan informasi akuntansi pada para pelaku UMKM akan sulit untuk mengajukan pembiayaan dilembaga keuangan sebagai tambahan modal. Hal tersebut, disebabkan oleh ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menghasilkan laporan keuangan yang

informatif. Kemampuan UMKM dalam mengakses lembaga keuangan dipengaruhi oleh informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wiska & Colin (2021) yang menunjukkan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. kemudian Didukung oleh penelitian yang dilakukan Purba & Khadijah (2020) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan pemilik UMKM, maka mereka akan lebih cenderung menggunakan informasi akuntansi didalam operasional usaha mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Listifa & Suyono (2021) membuktikan bahwa tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Akan tetapi, berbeda dengan pembuktian penelitian yang dilakukan oleh Zakiah (2020) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Budiyati & Hatta (2021) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan bukanlah hal yang menjadi prioritas bagi pelaku UMKM untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi.

Adapun penelitian yang dilakukan Wiska & Colin (2021) yang menunjukkan bahwa umur usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kemudian, didukung oleh penelitian Musdhalifah *et al* (2020) yang membuktikan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan

Tegarejo. Selain itu penelitian Lisifa & Suyono (2021) menunjukkan terdapat pengaruh positif umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian Khoiriyah & Oktari (2021) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur usaha dengan penggunaan informasi akuntansi.

Selain itu penelitian yang dilakukan Risa *et al* (2021) yang membuktikan skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota padang. Penelitian Fitriana *et al* (2021) juga membuktikan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Didukung oleh penelitian Musdhalifah *et al* (2020) yang menunjukan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang di lakukan Dewi & Purwatiningsih (2021) menunjukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tingkat pendidikan, umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, UMUR USAHA DAN SKALA USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI (Survey Pada UMKM Yang Berada di Kecamatan Coblong Kota Bandung)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas terdapat masalah yang terjadi antara lain:

- 1) Masih banyak pelaku UMKM yang memiliki pendidikan tinggi tetapi masih tidak menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.
- 2) Masih terdapat pelaku UMKM yang sudah lama berdiri tetapi tidak menggunakan informasi akuntansi pada kegiatan usahanya.
- 3) Masih terdapat pelaku UMKM yang sudah memiliki skala usaha yang besar tetapi tidak menggunakan informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 2) Seberapa besar pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 3) Seberapa besar pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu

tingkat pendidikan (X_1) umur usaha (X_2) dan skala usaha (X_3) terhadap penggunaan informasi akuntansi(Y), tentunya dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besar pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh umur usaha terhadap penggunaan Informasi akuntansi.
- 3) Untuk mengetahui besar pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Dengan terbuktinya hipotesis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi khususnya bagi pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Coblong Kota Bandung mengenai topik penelitian yaitu terkait penggunaan informasi akuntansi pada sektor UMKM.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1.5.2.1 Bagi Pengembangan Ilmu

Dengan terbuktinya hipotesis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya kebaruan – kebaruan atau penerapan ilmu yang baru pada bidang akuntansi dengan topik kajian terkait pengaruh

tingkat pendidikan, umur usaha dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi khususnya pada sektor UMKM.

1.5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan terbuktinya hipotesis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian serta kajian literatur bagi peneliti selanjutnya mengenai topik penelitian terkait tingkat pendidikan, umur usaha, skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi khususnya pada sektor UMKM.